

**Analisis Tingkat Keuntungan Modal Sendiri Pada Bank Pemerintah (Persero)
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

***Analysis of Equity Gains in Government-owned banks (Persero) Listed on the
Indonesia Stock Exchange (IDX)***

Pertama Wiko Setiyawan
STIEBBANK Yogyakarta

Sukasmanto
STIEBBANK Yogyakarta

**ARTICLES
INFORMATION**

E B B A N K

Vol. 5, No. 2, Desember 2014
Hal. 13 – 22
© LP3M STIEBBANK
e-ISSN : 2442 - 4439
ISSN : 2087 - 1406

Keywords :

*Performance, measurement, banking,
and management*

JEL classifications:

Contact Author:

ABSTRACT

Performance measurement of banking management becomes a major problem for the bank. One measure of a bank's performance is return on equity (ROE). Theoretically, the ROE is influenced by variables Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Net Profit Margin (NPM), Loan to Assets Ratio (LAR).

This study aims to find empirical evidence of the influence of these variables to ROE. This research was conducted at the state banks (Persero) listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2003 until 2012 with purposive sampling technique. Selected samples are Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), and Bank Negara Indonesia (BNI). Tests performed with the classical assumption and hypothesis testing with multiple regression analysis to examine the effect of variable BOPO, NPM, and LAR on Return on Equity (ROE).

The test results indicates that the assumptions of classical regression model, the dependent variable and independent variables escaped classical assumption. The results of data analysis indicates that the variable BOPO has a negative effect and is not significant to ROE. NPM has a positive and significant effect to ROE. While, LAR has a positive effect but is not significant to ROE. But simultaneously BOPO, NPM, and LAR significant effect on ROE. The results of this study are expected to be relied upon, either by the management of the bank to improve its financial performance as well as by investors in determining investment strategy.

PENDAHULUAN

Perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia sebagai financial intermediary atau perantara bagi pihak yang kelebihan dana (unit surplus) dengan pihak yang membutuhkan dana (unit defisit). Bank memberikan jasa berupa giro, tabungan, dan deposito kepada unit surplus. Unit surplus akan menerima pendapatan berupa pendapatan bunga dari

bank. Dana yang dihimpun dari unit surplus disalurkan kembali kepada unit defisit. Unit defisit akan membayar biaya bunga kepada pihak bank (Sinungan, 2000). Menurut Ali (2006), bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang memiliki izin usaha untuk menerima penempatan dana-dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank tersebut, menyalurkan kredit kepada masyarakat dan dunia usaha pada umumnya, memberi akseptasi atas berbagai bentuk surat utang yang disampaikan pada bank tersebut serta menerbitkan cek. Perbankan mempunyai fungsi utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk kegiatan – kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi (Ambarriani, 2003).

Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuannya. Menurut Mahsun (2009:25), pengukuran kinerja didefinisikan sebagai suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi akan efisiensi, penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang atau jasa, kualitas barang atau jasa, perbandingan hasil kerja dengan target, dan efektifitas tindakan dalam mencapai tujuan. Secara khusus untuk mengukur kinerja keuangan bank dapat menggunakan rasio yang bisa dijadikan sebagai indikator kinerja keuangan yaitu Return on Equity (ROE) dan Return on Assets (ROA). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasinya, sedangkan ROE mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2004). Penelitian ini menggunakan ROE sebagai ukuran kinerja perbankan. ROE dipilih sebagai ukuran kinerja karena ROE mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan Earning After Tax (EAT). Pemilik bank lebih tertarik pada seberapa besar kemampuan bank memperoleh keuntungan dari modal sendiri (ekuitas) yang telah diinvestasikan. Selain itu, rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank serta para investor dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor perbankan.

Kinerja keuangan suatu bank juga mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut. Dalam Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs disebutkan penilaian tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh faktor CAMELS (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk). Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja bank yaitu BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), Net Profit Margin (NPM), dan Loan to Assets Ratio (LAR) (Dendawijaya, 2005).

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi terhadap total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005). NPM diperoleh dengan perbandingan laba operasi dibandingkan dengan pendapatan operasional. Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sesudah pajak ditinjau dari sudut pendapatan operasinya (Dendawijaya, 2003). Kemudian rasio LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki (Abdullah, 2003). Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Hubungan antara risiko kredit dengan LAR adalah tidak searah karena semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah risiko kredit yang mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan aset yang dimiliki.

Penelitian-penelitian sejenis pernah dilakukan sebelumnya yang oleh beberapa peneliti. Kurnia (2012) tentang Analisis Pengaruh BOPO, Equity to Total Assets Ratio, Loan to Assets Ratio dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Go Public yang Listed di BEI tahun 2008 – 2011. Penelitian Pratiwi (2012) tentang Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010. Penelitian Sidabutar (2007) tentang Analisis Kepemilikan Institusi, Net Profit

Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Rasio-Rasio Bank terhadap Return on Equity (ROE). Penelitian Rahayu (2013) tentang Pengaruh BOPO, Equity to Total Assets Ratio (EAR) dan Loan to Assets Ratio (LAR) Terhadap ROA Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menggunakan ROE sebagai ukuran kinerja keuangan bank. Penelitian-penelitian sebelumnya sebagian besar menggunakan ROA. Penggunaan ROE dalam penelitian ini karena penelitian ini ingin membuktikan pengaruh BOPO, NPM, dan LAR terhadap kinerja modal sendiri (ekuitas) yang diukur dengan ROE.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya serta teori-teori yang mendasari, penulis tertarik untuk membahasnya dalam sebuah skripsi dengan judul “Pengaruh BOPO, NPM, LAR Terhadap ROE Pada Bank Persero yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Periode 2003-2012.

Permasalahan yang akan diteliti adalah apakah setiap variabel yaitu BOPO, NPM, LAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROE serta apakah variabel-variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris apakah BOPO, NPM, LAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROE serta apakah variabel-variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Manfaat dari penelitian adalah memberikan kontribusi dalam literatur bagi penelitian di bidang manajemen keuangan, khususnya sektor perbankan. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi manajemen dan investor perbankan dalam pengambilan keputusan

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bank-bank pemerintah (persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2003 s.d. 2012. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Persero (Bank Pemerintah) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono; 2008). Sampel penelitian ini diambil berdasarkan beberapa kriteria yang sesuai dengan definisi operasional variabel. Kriteria untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Terdaftar di BEI dalam periode penelitian tahun 2003 - 2012.
2. Mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian tahun 2003 - 2012.
3. Masih beroperasi pada periode penelitian tahun 2003 - 2012.

Bank Pemerintah (persero) atau yang sering disebut sebagai Bank Pemerintah ini adalah kumpulan bank-bank yang dikelola dengan campur tangan dari pemerintah langsung. Hanya ada 4 Bank Persero yang terdaftar di BEI lebih dari 10 tahun. Bank-bank tersebut adalah Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Oleh karena itu, populasi dari peneliti ini adalah 4 bank. Setelah dilakukan purposive sampling maka bank yang memenuhi kriteria hanya 3 bank yang tercatat di BEI Bank Tabungan Negara (BTN) tidak diambil sampel karena baru terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangannya mulai tahun 2009. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data Laporan Keuangan Publikasi tahunan bank-bank yang menjadi sampel penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah Biaya Operasioanal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Net Profit Margin (NPM), dan Loan to Asset Ratio (LAR). Sedangkan variabel terikatnya yaitu Return on Equity (ROE).

Definisi operasional variabel menjabarkan suatu konstruk yang dapat dinilai menjadi suatu konsep (variabel). Jika suatu variabel mengandung berbagai dimensi, perlu dikemukakan item-item tertentu dari suatu dimensi dan bagaimana pengukurannya. Definisi operasional dari Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. ROE digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (1)$$

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Dendawijaya; 2008:111). BOPO dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (2)$$

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sesudah pajak ditinjau dari sudut pandang oprasinya. NPM dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\% \quad (3)$$

Loan to Assets Ratio (LAR) merupakan perbandingan antar besarnya kredit yang diberikan bank dengan besarnya total asset yang dimiliki oleh bank (Harmono; 2009:120). LAR dirumuskan sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (4)$$

Metode pengumpulan data dengan cara studi pustaka yaitu dengan melakukan telaah pustaka dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal dan sumber-sumber lainnya, serta studi dokumentasi dari website Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi Bank Persero (Bank Pemerintah) yang menjadi sampel peneliti.

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda. Sebelum melakukan hipotesis dengan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik dan setelah itu dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F. Menurut Sugiyono (2008:149), analisis regresi linier digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan. Persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (5)$$

di mana:

Y : variabel terikat berupa kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Equity (ROE)

α : konstanta/nilai Y jika X = 0

β : koefisien regresi yaitu yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X.

X₁ : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

X₂ : Net Profit Margin (NPM).

X₃ : Loan to Assets Ratio (LAR).

ε : faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y.

Hipotesis penelitian adalah pernyataan sementara yang perlu dibuktikan benar atau tidak, setiap riset terhadap suatu objek hendaknya dibawah tuntunan suatu hipotesis yang berfungsi sebagai jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya dalam kenyataan (empirical), percobaan (experimentation), atau praktik (implementation) (Umar, 2002:67). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho₁ : $\mu_1 = \mu_2$, BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE.

Ho₂ : $\mu_1 = \mu_2$, NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE.

Ho₃ : $\mu_1 = \mu_2$, LAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE

Ho : $\mu_1 = \mu_2$, BOPO, NPM, dan LAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE.

Pengolahan data menggunakan program software Statistical Product & Service Solutions (SPSS) for Windows Release 17.00 dan Excel. Analisis koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 (5%) karena dinilai cukup mewakili pengaruh antara kedua variabel dan merupakan tingkat signifikan yang umum digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Tingkat signifikansi 0,05 (5%) artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%. Sedangkan, pengujian hipotesis penelitian akan dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data sudah terdistribusi normal, dalam model yang digunakan tidak ada masalah multikolinieritas, tidak ada autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,84 ^a	0,70	0,67	0,0475

a. Predictors: (Constant), LAR, NPM, BOPO

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasar tabel 1 tampak bahwa model regresi yang digunakan memiliki nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,704 (70,4%). Angka ini menunjukkan bahwa presentase variasi ROE yang dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas yaitu BOPO, NPM, dan LAR, sebesar 70,4%, sedangkan sisanya sebesar 29,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Regresi Parsial

	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coeff.		Coeff.		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.118	.176			
BOPO	-.134	.163	-.151	-.822	.418
NPM	.725	.151	.673	4.783	.000
LAR	.074	.144	.089	.512	.613

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Dari hasil analisis regresi pada tabel 2 tampak bahwa sebagian besar variabel independen BOPO dan LAR berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen, yaitu ROE. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan masing-masing variabel independen yang lebih besar dari 0,05. BOPO dengan tingkat signifikan ($0,418 > 0,05$) dengan t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-0,822 < 1,697$), dan LAR dengan tingkat signifikan ($0,613 > 0,05$) dengan t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,512 < 1,697$). Dengan demikian H_{01} : BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE dan H_{03} : LAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE diterima dan H_a ditolak.

Hanya variabel independen NPM yang mempunyai tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan t-hitung lebih besar dari t-tabel ($4,783 > 1,697$). Dengan demikian dengan H_{02} : NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE ditolak dan H_a diterima. Jadi hanya variabel NPM yang berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE.

Secara teritis efisiensi operasi yang diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Return on Equity (ROE). Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,418 dan koefisien regresinya sebesar -0,134 (tabel 2). Hal ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE tetapi tidak signifikan, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,418. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return on Equity (ROE) diterima. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sidabutar (2007), Kurnia (2012), Pratiwi (2012) dan Rahayu (2013), BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena perbedaan pada variabel dependennya, di mana pada penelitian terdahulu menggunakan ROA sementara pada penelitian ini menggunakan ROE.

Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif terhadap Return on Equity (ROE). Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien regresinya sebesar 0,725 (tabel 2). Hal ini menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh positif terhadap ROE dan signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Untuk koefisien regresi sebesar 0,725 berarti setiap kenaikan NPM sebesar 1% akan meningkatkan ROE sebesar 0,725%. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return on Equity (ROE) ditolak. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sidabutar (2007) yang membahas tentang NPM, di mana NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Secara teoritis *Loan to Assets Ratio* (LAR) berpengaruh positif terhadap Return on Equity (ROE). Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,074 dan nilai signifikansi

sebesar 0,613 (tabel 2), dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05. Jadi *Loan to Assets Ratio* (LAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa LAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2013) bahwa LAR berpengaruh positif terhadap ROA tetapi tidak signifikan.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.140	3	.047	20.651	.000 ^a
Residual	.059	26	.002		
Total	.199	29			

a. Predictors: (Constant), LAR, NPM, BOPO

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Dari hasil analisis regresi pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 20,651 dengan probabilitas 0,00. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROE atau dapat dikatakan bahwa BOPO, NPM, dan LAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Implikasi dari hasil penelitian pada variabel BOPO dan Net Profit Margin (NPM) tidak sama dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu Usman (2003) di mana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan modal sendiri atau *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian Usman (2003) juga menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Akan tetapi dari hasil penelitian pada variabel *Loan to Assets Ratio* (LAR) konsistensi dengan penelitian terdahulu, yaitu Rahayu (2013) di mana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa LAR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE.

Implikasi manajerial dari hasil penelitian ini sangat penting dan bermanfaat. *Pertama*, berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi, maka terlihat bahwa nilai koefisien NPM memiliki pengaruh paling besar dan signifikan terhadap ROE dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,725. NPM merupakan perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan. Ketika manajemen bank memiliki rasio laba bersih terhadap pendapatan meningkat maka tingkat keuntungan atas modal sendiri (ekuitas) juga akan meningkat secara signifikan. Implikasinya adalah manajemen bank dan para investor penting untuk memperhatikan NPM dalam pengelolaan banknya maupun menentukan strategi investasi mereka.

Kemampuan bank untuk menyediakan dana (modal bank) untuk pengembangan operasional dapat dilihat dari Net Profit Margin (NPM) Dengan melihat variabel Net Profit Margin (NPM) diharapkan emiten (perusahaan) mampu menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha kegiatan operasionalnya agar dapat meningkatkan modal bank. Sesuai dengan standar yang ditetapkan Bank of International Settlements (BIS) maka perusahaan perbankan wajib

menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total aktiva. Sedangkan, bagi investor Net Profit Margin (NPM) dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi investasinya. Karena Semakin besar Net Profit Margin (NPM) suatu bank, maka semakin tinggi juga Return on Equity-nya yang berarti semakin tinggi juga kinerja keuangan bank tersebut.

Kedua, variabel BOPO memiliki pengaruh negatif sebesar -0,134 (-13,4%) tetapi tidak signifikan terhadap ROE. BOPO merupakan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional perusahaan. Walaupun tidak signifikan pengaruhnya namun manajemen bank tetap perlu memperhatikan rasio ini terutama dalam hal pengendalian biaya operasional bank. Kenaikan biaya operasional yang tidak diikuti oleh kenaikan pendapatan akan menyebabkan BOPO meningkat dan akan menurunkan tingkat keuntungan atas modal sendiri (ROE). Manajemen harus melakukan efisiensi biaya-biaya operasionalnya dan mengoptimalkan strategi yang mampu meningkatkan pendapatan bank.

Ketiga, variabel *Loan to Asset Ratio* (LAR) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE. LAR merupakan perbandingan antara total kredit dengan total aset perusahaan. ROE dapat meningkat ketika manajemen berhasil mengelola kredit kepada para nasabah dengan baik. Jika kredit yang diberikan kepada nasabah mengalami kemacetan atau terjadi hal-hal yang mungkin tidak diinginkan, maka hal tersebut dapat menurunkan ROE perusahaan. LAR yang rendah akan menyebabkan naiknya *Non Performing Loan* (NPL) dan menurunkan CAR bank. NPL dan CAR ini menjadi momok bagi manajemen bank. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko, terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula. Risiko tersebut berupa kesulitan pengembalian kredit oleh debitur yang apabila jumlahnya cukup besar dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Terdapatnya kredit bermasalah tersebut menyebabkan kredit yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LAR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE dapat disebabkan oleh LAR perbankan di Indonesia yang masih tergolong rendah, yaitu di bawah 80%. Karena kondisi yang belum normal ini menyebabkan fungsi intermediasi yang diemban oleh bank menjadi tidak optimal. Sehingga dengan hasil rata-rata LAR bank-bank yang tercatat di BEI berada di bawah 80%. Rendahnya rata-rata LAR ini menyebabkan rendahnya ROE bank-bank pemerintah yang terdaftar di bursa efek. Hal inilah yang diduga menjadi penyebab mengapa pada penelitian ini *Loan to Assets Ratio* (LAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

PENUTUP

Simpulan

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROE. Kenaikan BOPO akan menurunkan tingkat keuntungan atas modal sendiri yang diukur dengan Return on Equity (ROE). perusahaan. Hal ini sesuai hipotesis peneliti bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap Return on Equity (ROE). Hanya NPM yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan NPM akan meningkatkan ROE yang diperoleh oleh

bank. Sama halnya dengan BOPO, LAR Jika LAR meningkat, maka perolehan laba atas aset yang digunakan untuk membiayai kreditnya juga semakin besar atau tinggi.

BOPO, NPM, dan LAR secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya dan pendapatan, kemampuan memperoleh laba bersih dari pendapatan, dan manajemen kredit suatu bank akan signifikan menentukan tingkat keuntungan dari modal sendiri (ROE).

Saran

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu (1) sampel bank yang digunakan pada penelitian ini sangat sedikit (hanya 3 bank), karena sampel yang diambil hanya pada Bank Pemerintah (persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) tidak semua bank mempublikasikan laporan keuangannya sesuai dengan periode penelitian sehingga memperkecil jumlah sampel perusahaan pada penelitian ini, dan (3) penelitian ini hanya diabatasi pada rasio BOPO, NPM, LAR, dan ROE.

Penelitian selanjutnya harus dapat mengatasi keterbatasan penelitian ini dengan melakukan penambahan sampel bank sehingga hasil penelitian yang akan lebih dapat digeneralisasikan serta menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi Return on Equity (ROE), seperti *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan rasio keuangan perbankan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal, 2003, *Manajemen Perbankan*, Penerbit UMM Press, Malang.
- Dendawijaya, Lukman, 2009, *Manajemen Perbankan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- Kurnia, Indra, 2012, *Analisis Pengaruh BOPO, Equity To Total Assets Ratio, Loan to Assets Ratio dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan*. Pdf diunduh pada tanggal 2 Oktober 2013.
- Mahsun, Mohamad, 2009, *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, Edisi 1, BPF – Yogyakarta.
- Mawardi, Wisnu, 2005, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia* (Studi Kasus pada Bank Umum dengan total Asset Kurang dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*, (Online), Vol. 14, No. 1, (<http://isjd.pdii.lipi.go.id>), diakses 11 Oktober 2012).
- Pratiwi, Dhian Dayinta, 2012, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return on Asset (ROA)*. Pdf diunduh pada tanggal 28 Agustus 2013.
- Rahayu, Eka Budi, 2013, *Pengaruh BOPO, EAR dan LAR terhadap Return on Asset (ROA)*. Pdf diunduh pada tanggal 30 Agustus 2013.
- Sidabutar, Sahata Pardomuan, *Analisis Kepemilikan Institusi, Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), BOPO dan GWM terhadap Return on Equity (ROE)*, Pdf diunduh pada tanggal 17 Februari 2014.
- Siamat, Dahlan, 2004, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat, Jakarta, Ekonomi-Universitas Indonesia.

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.

_____, *Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs*.